

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis Paru (TB paru) merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi tantangan kesehatan global, termasuk di Indonesia. Keberhasilan upaya pencegahan sangat bergantung pada perilaku individu dalam menerapkan langkah-langkah preventif, seperti kepatuhan terhadap pengobatan, etika batuk yang benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan teori perubahan perilaku, seperti teori Pender, menjadi penting karena menyoroti faktor psikososial yang mempengaruhi kepatuhan individu dalam melakukan tindakan pencegahan (Cahya et al., 2023).

Menurut Laporan (Report Global Tuberculosis, 2024), diperkirakan ada berkisar 10,8 juta kasus (95%) terhadap total kasus TB secara global. Sebagian besar kasus ini terjadi di 30 negara yang memiliki beban tuberkulosis (TB) tinggi.

Berdasarkan (Profil Kemenkes, 2024), jumlah kasus Tuberkulosis (TB) tercatat mencapai 1,090 juta kasus (77,5%) dari total kasus dibandingkan dengan tahun 2023 yang berjumlah 821.000 kasus (74,7%).

Berdasarkan data (Statistik, 2024), jumlah kasus TB di NTT tercatat sebesar 6.161 kasus (39,25%), sedangkan pada kasus 2023 jumlah kasusnya lebih tinggi, yakni 9.535 kasus (60,75%). Adanya penurunan yang signifikan, yakni 3.374 kasus (35,59%) dari 2023 ke 2024. Penurunan ini bisa dianggap sebagai dampak positif dari upaya pencegahan dan pengobatan TB yang lebih intensif. Namun, meskipun ada penurunan, jumlah kasus yang masih ditemukan di NTT mengidentifikasi bahwa masih banyak tantangan dalam mengatasi TB.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Kupang 2024, tercatat banyaknya kasus Tuberkulosis (TB) sebanyak 873 kasus (47,7%), sedangkan pada tahun 2023 jumlah kasusnya mencapai 954 kasus (52,3%). Hal ini menunjukkan penurunan sebanyak 81 kasus (8,49%) antara kedua tahun tersebut. Meskipun terdapat

penurunan, angka kasus TB yang masih cukup tinggi menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut dalam penanganan dan pencegahan penyakit ini (Statistik, 2024)

Berdasarkan data Puskesmas Oesapa (2024) mencatat sebanyak 143 kasus Tuberkulosis (TB) yang terbagi berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin. **Usia 0-4 tahun:** 5 kasus (3,50%) (laki-laki: 3, perempuan: 2), **usia 5-14 tahun:** 4 kasus (2,80%) (laki-laki: 2, perempuan: 2), **usia 15-24 tahun:** 37 kasus (25,87%) (laki-laki: 17, perempuan: 20), **usia 25-34 tahun:** 34 kasus (23,78%) (laki-laki: 22, perempuan: 12), **usia 35-44 tahun:** 18 kasus (12,59%) (laki-laki: 11, perempuan: 7), **usia 45-54 tahun:** 17 kasus (11,89%) (laki-laki: 13, perempuan: 4), **usia 55-64 tahun:** 20 kasus (13,99%) (laki-laki: 17, perempuan: 3), dan **usia > 65 tahun:** 8 kasus (5,59%) (laki-laki: 3, perempuan: 5). Dari total kasus, 88 pasien adalah laki-laki dan 55 pasien adalah perempuan. Berdasarkan data di atas, kelompok usia 15 - 24 tahun menjadi kelompok dengan jumlah kasus tertinggi 37 kasus (25,87%). Sedangkan kasus TB tahun 2023 di Puskesmas Oesapa sebanyak 141 kasus.

Untuk mengendalikan penyakit, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, ungkap Nola J Pender. Pemberdayaan ini diterapkan dengan menggunakan konsep *Health Promotion Model*, yang berfokus pada upaya untuk mendorong perilaku sehat dan meningkatkan kualitas hidup (Budiyaniti & Nursanti, 2023).

Menurut (Yulanda et al., 2020), penerapan *Health Promotion Model* yang dikembangkan oleh Nola J Pender telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan TB. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hanya 27 orang (54%) yang memiliki pengetahuan yang cukup. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan, jumlah meningkat menjadi 35 orang (70%), menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman mereka.

Teori Pender berfokus pada menciptakan individu yang sehat melalui promosi kesehatan. Dasar dari teori, bahwa pemahaman mengenai perilaku dan

karakteristik memengaruhi keyakinan, pengaruh, dan tindakan yang berhubungan dengan perilaku yang mendukung kesehatan (Pulungan & Elisabhet, 2022).

Menurut penelitian (Wiguna & Suhamdani, 2022), di wilayah Lombok, penerapan HPM telah menunjukkan hasil yang positif dalam menambah pemahaman dan kewaspadaan masyarakat tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan Covid-19.

Dalam Penelitian (Budiyaniti & Nursanti, 2023), penerapan *Health Promotion Model* dalam teori Nola J Pender terbukti efektif dapat meningkatkan perilaku hidup sehat agar hipertensi bisa terkontrol dengan baik.

Hasil penelitian (Chen & Hsieh, 2021), program *Health Promotion Model* dalam teori Pender dapat berguna sebagai kerangka kerja, peneliti dapat merancang studi yang lebih spesifik yang diarahkan untuk meningkatkan gaya hidup sehat dan mendeteksi komponen utama perilaku terkait kesehatan di antara berbagai kelompok usia.

Walaupun sudah banyak yang melakukan penelitian tentang TBC namun untuk puskesmas Oesapa dengan penerapan teori Pender belum pernah dilakukan, maka peneliti berniat atau berminat untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Teori Pender Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah teori Pender mampu mengubah perilaku pencegahan tuberkulosis paru pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Oesapa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh Penerapan Teori Model Pender Terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan pekerjaan di wilayah kerja puskesmas Oesapa.
2. Mengidentifikasi persepsi manfaat tindakan pencegahan penularan TB Paru sebelum diterapkan teori model Pender.
3. Mengidentifikasi *self efficacy* pencegahan penularan TB Paru sebelum diterapkan teori model Pender.
4. Mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan TB Paru sebelum diterapkan teori model Pender.
5. Mengidentifikasi persepsi manfaat tindakan pencegahan penularan TB Paru sesudah diterapkan teori model Pender.
6. Mengidentifikasi *self efficacy* pencegahan penularan TB Paru sesudah diterapkan teori model Pender.
7. Mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan TB Paru sesudah diterapkan teori model Pender.
8. Menganalisis pengaruh penerapan teori model Pender terhadap persepsi manfaat tindakan, *self efficacy*, dan perilaku pencegahan penularan TB Paru pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam aspek promosi kesehatan dan pencegahan penyakit menular. Dengan mengadaptasi teori Pender, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah mengenai faktor psikososial yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam mencegah penularan TB paru. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi lebih lanjut dalam merancang model intervensi berbasis teori untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan TB paru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Oesapa dalam menyusun strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif

berdasarkan teori Pender guna meningkatkan kesadaran serta kepatuhan keluarga dalam upaya pencegahan TB paru. Bagi keluarga penderita TB, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang pentingnya perilaku pencegahan serta faktor-faktor yang dapat mendorong mereka untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan dengan lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan program pengendalian TB di masyarakat.

1. 5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Persamaan	Hasil	Perbedaan	
						Peneliti Saat Ini	Peneliti Sebelumnya
1	Shanaz Karimi, Mostafa Bijani, Maryam Niknam, Zeinab Naderi dan Azizallah Dehghan (2022)	Pengaruh pendidikan sebaya berdasarkan model promosi kesehatan Pender terhadap kualitas hidup, manajemen stres dan efikasi diri pasien dengan <i>multiple sclerosis</i>	Penelitian ini menggunakan uji klinis terkontrol acak dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok A 45 responden (kelompok intervensi) dan Kelompok B 45 responden (kelompok kontrol).	Menggunakan Teori Model Pender (<i>Health Promotion Model</i>)	Ada pengaruh pendidikan sebaya berdasarkan model promosi kesehatan Pender meningkatkan kualitas hidup, manajemen stres, dan kemandirian pasien dengan <i>multiple sclerosis</i>	Pendekatan kuantitatif dengan desain <i>Pre Experimental Design</i> , di mana rancangan yang digunakan adalah <i>one group pre-post test design</i> . Lokasi penelitian di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang, NTT. Sampel dalam penelitian sebesar 33 orang dengan uji statistik yaitu uji t berpasangan (<i>paired t-test</i>)	Penelitian uji klinis terkontrol acak. Melibatkan 90 pasien yaitu kelompok A (45 pasien) menerima penkes berdasarkan teori pender dan kelompok B (45 pasien) tidak diberikan intervensi. Gunakan uji statistik seperti Chi-square, uji-t, dan ANOVA. Lokasi penelitian di Iran Selatan.
2	Astin T. Genakama (2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan TB dengan menggunakan pendekatan <i>Health</i>	Riset ini memakai penelitian korelasi dengan cara potong lintang (<i>cross sectional</i>), yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti pada	Menggunakan Teori Model Pender (<i>Health Promotion Model</i>)	Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku sebelum sakit, pengetahuan tentang TB, persepsi mengenai manfaat tindakan, dukungan dari keluarga, dan perilaku pencegahan	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>Pre Experimental Design</i> , di mana rancangan yang digunakan adalah <i>one group pre-post test design</i> . Lokasi penelitian di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang, NTT.	Peneliti menggunakan desain analitik dengan pendekatan potong lintang (<i>cros-sectional</i>). Dari total populasi 150 orang penderita TB, diambil sampel 108 responden menggunakan kalkulator ukuran sampel. Analisis data

		<i>Promotion Model.</i>	satu titik waktu tertentu.		penularan TB Paru. Namun, tidak ditemukan hubungan antara persepsi tentang hambatan tindakan, <i>self efficacy</i> , sikap terkait aktivitas pencegahan penularan, dan pengaruh lingkungan.	Sampel dalam penelitian sebesar 33 orang dengan uji statistik yaitu uji t berpasangan (<i>paired t-test</i>)	yang dilakukan dengan uji Spearman Rho. Penelitian dilakukan di Puskesmas Alak, Puskesmas Oepoi, dan Puskesmas Pasir Panjang.
3	Nita A. Yulanda Muhammad A. Maulana, dan Djoko Priyono (2020)	Aplikasi <i>Health Promotion Model</i> sebagai Upaya Penanggulangan Penderita Tuberkulosis di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skrining peserta, ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.	Menggunakan Teori Model Pender (<i>Health Promotion Model</i>)	Adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai penanggulangan TB. sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hanya 54% warga yang memiliki pengetahuan yang memadai. Namun, setelah program pendidikan tersebut, angka meningkat menjadi 70%.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>Pre Experimental Design</i> , di mana rancangan yang digunakan adalah <i>one group pre-post test design</i> . Lokasi penelitian di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang, NTT. Sampel dalam penelitian sebesar 33 orang dengan uji statistik yaitu uji t berpasangan (<i>paired t-test</i>)	Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi pemilihan peserta, pemberian ceramah, sesi diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh 50 warga Desa Kapuas, Kecamatan Sunagi Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test.